

## Penerapan Model *Discovery Learning* Alam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Materi Fungsi Organ Gerak Tubuh pada Manusia di SD Negeri 7 Dobo

Hediaty La Sitiman<sup>1\*</sup>, Yan Y. Garlora<sup>2</sup>, Theophanie Pattinasarany<sup>3</sup>, Ztella Rumawatine<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pattimura PSDKU Aru Maluku, Kabupaten Kepulauan Aru. Kode Pos 97662

E-mail: [hediaty.sitiman@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:hediaty.sitiman@lecturer.unpatti.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2374>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Juny 2025

Revised: 22 Juny 2025

Accepted: 30 Juny 2025

#### Kata Kunci:

Discovery Learning, Hasil Belajar, Fungsi Organ Gerak Tubuh Pada Manusia

#### Keyword:

Discovery Learning, Learning Outcomes, Function of Human Body Movement Organs



### ABSTRACT

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, Dan Berbudaya. Untuk Mencapai Hal Tersebut, Maka Pembangunan Di Bidang Pendidikan merupakan suatu proses yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, meumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran (Rusman, 2019). Hasil belajar sangat tergantung pada kemampuan awal siswa, kelengkapan sarana dan prasarana lingkungan sosial dan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak pada motivasi dan pengalaman belajarnya. Model *discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat (Ilahi, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas V materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia di SD Negeri 7 Dobo dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tes awal pada kelas V berada pada kualifikasi gagal, hal ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan siswa masih sangat minim terhadap materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia. Proses kegiatan belajar mengajar pada kelas V berada pada kualifikasi baik, dimana pada tes akhir siklus I diperoleh rata-rata skor pencapaian siswa (77.42%). Hasil tes akhir siklus II secara klasikal tuntas dengan rata-rata skor pencapaian siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mampu memahami materi dengan materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik sesuai dengan tahapannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar pada materi fungsi organ gerak pada manusia, karena dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan langsung dari awal pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Education is an organized, planned, and continuous effort throughout life to develop students into complete, mature provide encouragement to optimize and

awaken s, and cultured human beings. To achieve this, development in the field of education is a process that plays an important role in improving the quality of human resources. Thus, education should be able to condition and student potential, foster activity and creativity, thereby ensuring dynamics in the learning process (Rusman, 2019). Learning outcomes are highly dependent on students' initial abilities, the completeness of social environmental facilities and infrastructure, and the quality of the learning process. This research was conducted by referring to problems faced with different backgrounds, thus impacting their motivation and learning experience. The discovery learning model is a problem-solving model that will be beneficial for students in facing their lives as well as possible and learning feels more meaningful, so that student learning outcomes will also improve (Ilahi, 2012). This study aims to improve the science learning outcomes of fifth-grade students on the function of human body movement organs at SD Negeri 7 Dobo using the Discovery Learning Model. The type of research used in this study is Classroom Action Research which aims to explain teaching and learning activities in the classroom using the discovery learning model to improve student learning outcomes. From the research conducted, the results of the initial test in class V were in the qualification of failing, this proves that the level of student mastery is still very minimal on the material of the function of the organs of movement in the human body. The process of teaching and learning activities in class V was in the qualification of good, where in the final test of cycle I obtained an average student achievement score (77.42%). The results of the final test of cycle II were classically complete with an average student achievement score (100%). This shows that all students were able to understand the material with the material of the function of the organs of movement in the human body using the Discovery Learning learning model well according to the stages. Based on the results of the study, it can be concluded that the Discovery Learning learning model can help students to achieve learning outcomes on the material of the function of the organs of movement in humans, because in this learning model students are directly involved from the beginning of learning



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Hedyaty La Sitiman , et al (2025) Penerapan Model *Discovery Learning* Alam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Materi Fungsi Organ Gerak Tubuh pada Manusia di SD Negeri 7 Dobo , 3(4). 6026-6033 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.2374>

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”. (Depdiknas : 2017:52).

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses mengembangkan potensi kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosialkepribadian, kecerdasan ahklak serta ketrampilan. Anak pada usia sekolah sedang dalam masa perkembangan dimana mereka sedang dibina untuk mandiri, berperilaku menyesuaikan dengan lingkungan, peningkatan berbagai kemampuan dan berbagai perkembangan lain yang membutuhkan fisik yang sehat, maka perlu ditunjang oleh keadaan gizi yang baik untuk tumbuh kembang yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut. Membekali peserta didik agar cerdas secara intelektual pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Maka guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan

siswa. Demikian dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus menciptakan proses belajar sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. (Edutecno Volume 20. No. 2 Tahun 2019).

IPA adalah (sains) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk bumi ini sehingga berbentuk konsep dan prinsip. Maskueri Jasin (dalam wiratmasa, 2011:10) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris, yaitu natural *science*, artinya ilmu pengetahuan alam. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2006: 2). Menurut Iskandar (1996/1997:2), ilmu pengetahuan alam atau *science* secara *har fiah* disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Salah satu materi yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran IPA. Hal itu dikarenakan pendidikan IPA merupakan salah satu wahana yang dianggap paling tepat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluruh alam semesta beserta isinya dan termasuk semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, baik itu berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip yang semuanya terorganisir dan sistematis sehingga menjadi suatu proses untuk memproduksi pengetahuan. Menurut Sujana: 1664 manfaat IPA bagi peserta didik adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana kita sebagai manusia mampu menjaga maupun menggunakan apa yang ada di alam semesta ini secara baik dan bijaksana ya, sehingga tidak merusaknya. Selain itu, IPA bertujuan membantu siswa untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan, disertai dengan cara mengatasinya sehingga siswa kemampuan intelektual yang dimiliki siswa tidak hanya untuk sesaat tetapi untuk jangka panjang (Trefil dalam Sujana, 2014).

Hasil belajar sangat tergantung pada kemampuan awal siswa, kelengkapan sarana dan prasarana lingkungan sosial dan kualitas proses pembelajaran. Purwanto (1997:111) Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang dihadapi dengan latar belakang yang berbeda, sehingga berdampak pada motivasi dan pengalaman belajarnya. Hasil Belajar Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”, hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha (Hasan Alwi, dkk., 2000 : 391), sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau Ilmu (Alwi, dkk., 2000:17).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:250) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Kendala siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil pembelajaran siswa yang dicapai tidak begitu maksimal. Oleh karena itu, guru di tuntut untuk menggunakan model, strategi, metode serta pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran peserta didik dapat terarah dengan baik dan maksimal.

Hasil observasi dilakukan peneliti dengan beberapa murid, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA dikelas SD Negeri 7 Dobo, Kecamatan Pulau-Pulau Aru, masih menggunakan model mengajar konvensional dan kaku, hal ini dapat dilihat saat guru mengajar hanya terpaku dengan buku LKS dan buku paket siswa saja tanpa ada tambahan atau variasi lainnya. Dari 15 jumlah siswa, lebih dari 10 siswa dikelas tidak terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa kurang termotivasi untuk mengutarakan ide, pendapat, serta gagasannya, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya terdiam.

Model *discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Penerapan model *discovery learning* ini bertujuan agar siswa mampu memahami materi perubahan wujud benda dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat. Karena model *discovery learning* ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang

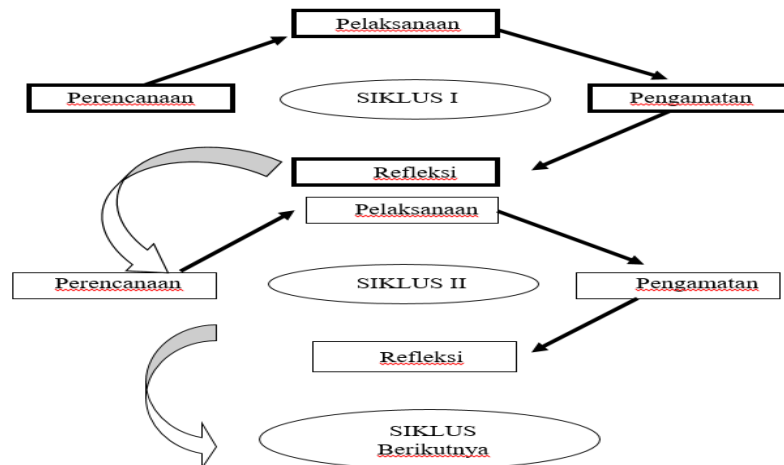
mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis (Ilahi, 2012). Penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mampu mengarahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan sebaik mungkin dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Melalui model *discovery learning* siswa menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri siswa akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman siswa (Putrayasa, 2014).

Dari masalah yang di kemukakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Materi Fungsi Organ Tubuh Pada Manusia Di SD Negeri 7 Dobo”.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan model kurtlewin. Kurt lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus di lakukandalam proses penelitian ini yakni perencanaan,Tindakan,observasi dan refleksi. Peleksanaan penelitian Tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila di gambarkan proses penelitian Tindakan kelas seperti di bawah.



Gambar 1. Model PTK Menurut Model Kurt Lewin

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: Menurut Kemendikbud (2014) Langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu:“ (1) stimulasi/pemberian rangsang (stimulation), (2) pernyataan/identifikasi masalah (problem statement), (3) pengumpulan data (data collection), (4) pengolahan data (data processing), (5) pembuktian (verification), (6) menarik kesimpulan (generalization)”. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis (Sutama, 2010), 1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna, 2. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik atau perwujudan lainnya, 3. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan komunikasi dan kerjasama dengan kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru kelas V SD Negeri 7 Dobo untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pada hari pertama peneliti masuk di SD Negeri 7 Dobo, peneliti berdialog dengan siswa mengenai tema materi, setelah itu peneliti mengatakan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan tes. Tes ini merupakan tes awal siklus yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan siklus I. Tes awal dilakukan pada hari Selasa 8 Agustus 2023 pada siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo yang berjumlah 31 siswa. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Hasil tes awal siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siswa Pada Tes Awal

Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
>65	-	0%	Tuntas
<65	31	100%	Belum Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas V 2023

Berdasarkan presentase hasil tes awal yang terdapat pada tabel 3.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 31 siswa belum mencapai KKM. Kemudian peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai tahap-tahap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 31 siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes pada siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dilihat pada tabel 3.2. Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar berdasarkan nilai KKM di kelas IV SD Negeri 7 Dobo.

Tabel 2. hasil belajar siswa siklus I

Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
>65	24	77,42%	Tuntas
<65	7	22,58%	Belum Tuntas

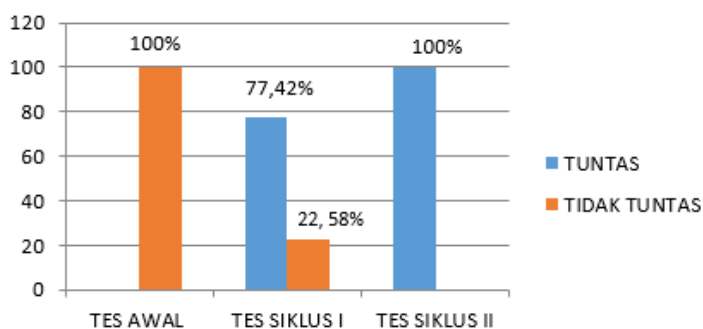
Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas V 2023

Tabel 3. hasil belajar siswa siklus II

Nilai	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
>65	31	100%	Tuntas
<65	-	0%	Belum Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas V 2023

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dengan memperhatikan berbagai kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I. Untuk meningkatkan hasil dari 7 siswa yang belum tuntas pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas merancang pelaksanaan tindakan pada siklus II agar pelaksanaan tindakan siklus I menjadi lebih baik. Peneliti mulai merencanakan tindakan yang di paparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu materi IPA pada model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai  $\geq 65$  sebanyak 31 siswa atau sebesar 100% dari hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan mudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah di tetapkan, secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II terdapat pada grafik berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar

### Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan informasi tentang beberapa hal menyangkut proses pembelajaran yang dilaksanakan pada SD Negeri 7 Dobo khususnya pada siswa kelas V. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil belajar pada materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia yang di sajikan dalam bentuk materi pada power point, gambar, video pembuatan rangkahan organ tubuh pada manusia secara sederhana, serta penjelasan dari guru dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dapat dilihat pada tabel 4.2 dari tabel tersebut, rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo menunjukkan adanya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dari tes akhir siklus I sebanyak 24 siswa memperoleh nilai >65 dan sebanyak 7 siswa memperoleh nilai <65 perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 77,58% siswa yang memperoleh nilai >65.

Selanjutnya refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun kekurangan yang terjadi pada perangkat pembelajaran yang di susun yaitu jawaban yang terdapat pada kelompok hampir semua Sama dan pertanyaan yang di buat oleh siswa agak sukar sehingga membingungkan siswa dalam menjawab. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* sudah terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada siswa yang kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelompok. Siswa berpikir, secara kelompok serta berbagi adalah untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, lebih memperhatikan kondisi siswa dan harus lebih bersikap tegas pada siswa yang berperilaku tidak relevan. Selain itu guru juga diharapkan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar tugas maupun siswa yang tampak bingung menulis jawaban pada lembar kerja di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka di putuskan penelitian akan di lanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Adapun tindakan kelas pada siklus II di laksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siklus II ini dilaksanakan, maka hasil belajar tes akhir siklus II menunjukkan ada peningkatan dari siklus I yaitu 28 siswa yang memperoleh nilai >65. Setelah di hitung presentase pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan maksimum yaitu 100% siswa yang memperoleh nilai >65 (KKM). Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya atau di hentikan pada siklus II. Dengan demikian penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo. Melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan demikian target penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar pada materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia.

Hasil refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung baik. Kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada siklus II. Guru Sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* dengan baik dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai RPP yang disusun oleh peneliti. Peran guru

dalam memfasilitasi siswa menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar pertanyaan secara individu maupun dalam diskusi kelompok.

Terlihat bahwa tingkat keseriusan guru demi mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam penerapan model pembelajaran *discovey learning* dalam proses pembelajaran IPA materi fungsi organ gerak tubuh pada manusia telah meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah kemampuan berkomunikasi baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran IPA dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa. Siswa terlihat aktif sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Nenegri 7 Dobo pada materi fungsi organ gerak pada tubuh manusia dan karena setelah siswa mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovey learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 31 siswa telah memperoleh nilai >65 namun masih terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai <65.

Sedangkan siklus II terdapat 31 siswa telah memperoleh nilai >65. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentang materi fungsi organ gerak tubuh pada tubuh manusia pada siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo dinyatakan berhasil.

### DAFTAR PUSKATA

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Alwi, H.,dkk (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto Suharsini. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Darmodjo, H. & Kaligis, J. R. E. 1991/1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmodjo, H. & Kaligis, J. R.E. (1991/1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Kemendikbud.
- Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, S. M (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Model Discovery Learning*: Lampiran III:
- Kurniawan. (2013). “*Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP*”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*, 2 (1).pp. 8-11
- Mappeasse, M. Y. (2009). *Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK Negeri 5 Makassar*. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.
- Panjaitan, S. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Media Gambar pada Siswa Kelas Ila SDN 78 Pekanbaru*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 1(1)
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014. Jakarta: Tidak diterbitkan. Universitas Kristen Petra.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.
- Rurman 2016. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi kedua ; Jakarta. PT Raja Grafindo Prasad
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membe- lajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

- Skandar, S. M. (1996/1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, N. (2002) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wulandari, Yun Ismi, Sunarto dan Salman Alfarisy Totalia. 2015. *Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIs I Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, hal.8
- Yulianti, D. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks